

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ayam kampung adalah komoditas peternakan yang telah dibudidayakan oleh masyarakat pedesaan secara luas di seluruh wilayah Indonesia. Ayam kampung mempunyai peranan yang penting baik sebagai pangan maupun daging. Pada umumnya budidaya ayam kampung oleh masyarakat dilakukan secara dilepas atau biasa disebut dengan sistem mengumbar yaitu dengan melepaskan ayam secara bebas dan tidak perlu dimasukkan dalam kandang, akan tetapi tetap disediakan kandang minimalis agar ayam-ayam dapat berteduh dari panas matahari, hujan, hingga untuk tempat bertelur dan menetas. Budidaya ayam dilakukan dengan tujuan sebagai penghasil telur dan daging, sebagai sumber gizi, sumber pendapatan, dan tabungan. Ayam kampung dapat dimanfaatkan sebagai penghasil bulu untuk bahan industri dan kotoran sebagai bahan pupuk organik (Rasyaf, 2005).

Budidaya ayam kampung belum populer dikarenakan masih menggunakan pakan non-komersial. Pakan non-komersial adalah pakan yang tidak didesain khusus untuk ternak dan biasanya bisa dikonsumsi manusia. Sehingga, banyak peternak yang membudidayakan ayam kampung menggunakan pakan ayam broiler (ayam pedaging) namun kebutuhan nutrisi ayam kampung lebih rendah dibandingkan dengan kebutuhan nutrisi ayam broiler (Fitasari dkk., 2016). Krista (2010) menyatakan bahwa daging ayam kampung lebih disukai masyarakat karena tekstur yang lebih kenyal dan berotot, kadar lemak lebih rendah dibandingkan

dengan daging ayam broiler, dan cita rasa gurih. Selain itu, ayam kampung mempunyai daging berwarna lebih gelap dibandingkan dengan ayam broiler, ukuran yang cenderung lebih kecil dan tipis serta memiliki tulang yang lebih menonjol karena kandungan lemak lebih sedikit.

Kabupaten Bantul memiliki pasar tradisional yang merupakan salah satu aset pemasukkan dalam membantu perekonomian rakyat dan sebagai wilayah penyangga pangan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Komoditas yang diperjualbelikan di pasar tradisional sangat beragam. Salah satu komoditas peternakan yang diperjualbelikan yaitu karkas ayam kampung. Populasi ternak unggas (Ayam Kampung) di kabupaten Bantul dari tahun 2016-2018 berturut-turut adalah 1.019.461; 792.862; dan 829.916 ekor (Anonim, 2020). Hal ini berarti kabupaten Bantul memiliki potensi untuk memasarkan karkas ayam kampung.

Kabupaten Bantul memiliki jumlah penduduk sekitar 912.935 jiwa (Anonim, 2018) dengan jumlah tersebut menjadi peluang pasar usaha pedagang karkas ayam kampung karena konsumen lebih memilih untuk memenuhi kebutuhan pada jangkauan produsen yang lebih dekat dengan tempat tinggalnya. Permintaan daging ayam kampung oleh masyarakat pedesaan yang berpenghasilan tinggi, sedang, dan rendah pernah mencapai 2,36 ; 1,54 dan 0,84 kg/kapita atau tahun. Sedangkan masyarakat perkotaan hanya mencapai 0,94 ; 0,73 dan 0,44 kg/kapita (Iskandar, 2010). Hal ini membuktikan bahwa masyarakat desa lebih banyak mengkonsumsi daging ayam kampung dibandingkan dengan masyarakat perkotaan. Hal tersebut dikarenakan budidaya ayam kampung lebih banyak ditemukan di pedesaan. Namun dilihat dari minat dan selera konsumen terhadap ayam kampung

maka usaha budidaya ayam kampung menjadi potensi yang baik untuk dikembangkan dalam berbisnis. Bisnis ayam kampung lebih menguntungkan dibandingkan ayam broiler karena mempunyai beberapa kelebihan yaitu dapat bertahan terhadap penyakit, mudah beradaptasi, pemeliharaan yang mudah dan sederhana, biaya produksi murah, pemasaran mudah, dan harga jual produknya lebih mahal daripada ayam ras karena pengembangan ayam kampung membutuhkan waktu kurang lebih selama 6 bulan agar menghasilkan daging berkualitas (Nasution, 2015; Yuwanta, 2008). Sehingga berbisnis karkas ayam kampung di kabupaten Bantul lebih menguntungkan daripada bisnis ayam broiler.

Oleh karena itu, dilakukan penelitian yang berjudul Analisis Pendapatan Pedagang Karkas Ayam Kampung di Kabupaten Bantul. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis pendapatan pedagang karkas ayam kampung di kabupaten Bantul.

Rumusan Masalah

Berapa pendapatan pedagang karkas ayam kampung di Kabupaten Bantul?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Pendapatan Pedagang Karkas Ayam Kampung di Kabupaten Bantul.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pedagang, sebagai acuan dalam menjalankan usaha karkas ayam kampung.

2. Mahasiswa, untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan.
3. Pemerintah sebagai dasar pengembangan kebijakan dalam perdagangan ayam kampung.